

---

**PERAN DINAS PERIKANAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN NELAYAN DI KABUPATEN BELU PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR (STUDI KASUS PADA DINAS PERIKANAN KABUPATEN BELU)**

Oleh

**Reymond Yoseph Loe**

**Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana**

**E-mail: [reymondyloe@gmail.com](mailto:reymondyloe@gmail.com)**

---

**Article History:**

Received: 17-01-2025

Revised: 26-01-2025

Accepted: 20-02-2025

**Keywords:**

Dinas Perikanan,

Potensi Sektor

Perikanan,

Kesejahteraan

Nelayan

**Abstract:** Dinas perikanan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan Kabupaten Belu, yang terletak di perbatasan Indonesia-Timor Leste, dengan mengandalkan sumber daya alam laut yang melimpah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan potensi sektor perikanan di Kabupaten Belu serta peran Dinas perikanan dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan khususnya kontribusi sektor perikanan dalam meningkatkan perekonomian, kesejahteraan masyarakat, dan keberlanjutan meningkatkan kesejahteraan nelayan tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis potensi sumber daya perikanan, pola konsumsi ikan, serta peran industri perikanan lokal dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat ketahanan pangan. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi tantangan yang dihadapi Dinas perikanan di Kabupaten Belu, seperti masalah overfishing, kerusakan lingkungan, serta keterbatasan akses pasar dan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor perikanan memiliki potensi yang besar untuk mendukung meningkatkan kesejahteraan nelayan, namun memerlukan kebijakan yang tepat dan keberlanjutan pengelolaan sumber daya alam untuk memastikan manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam pengelolaan dan pengembangan sektor perikanan secara berkelanjutan demi kemajuan Kabupaten Belu.

---

**PENDAHULUAN**

PDRB berperan sebagai pengukur tingkat pendapatan bruto yang berada dalam suatu provinsi. PDRB berpengaruh pada perekonomian dengan cara mendistribusi pendapatan bruto dan kekayaan serta menambah Tingkat output. PDRB yang selalu menurun menyebabkan ketidakpastian bagi pembangunan di daerah dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan di daerah akan menurun jika PDRB selalu menurun tiap tahunnya. Bukan hanya itu, kegiatan perekonomian juga akan menurun dan mengakibatkan pendapatan

nasional mengalami kemunduran serta pengangguran yang semakin bertambah serta semakin merajanya tingkat kemiskinan. Tingginya tingkat kemiskinan tersebut akan berdampak pada naiknya tingkat kriminalitas dalam suatu daerah.

Di Indonesia dengan jumlah penduduk yang sangat besar, ditambah lagi dengan kenyataan bahwa di awal pembangunan (awal era Suharto) proporsi dari jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan masih sangat besar, pertumbuhan ekonomi sangat penting sebagai prioritas pembangunan jangka pendek (Tambunan, 2014). Pertumbuhan ekonomi menggambarkan ekspansi PDB (Produk Domestik Bruto) potensial atau output nasional negara, yang menentukan tingkat standar hidup negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur antara lain dengan besaran yang disebut Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat daerah.

Dalam ekonomi Kabupaten Belu, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi salah satu indikator utama yang mencerminkan kesehatan dan pertumbuhan ekonomi daerah. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.508 pulau dan 81.000 KM garis pantai, dimana sekitar 70% wilayah teritorialnya berupa laut. Dengan perairan laut seluas total 5,8 juta KM (berdasarkan Konvensi PBB 1982) Indonesia menyimpan potensi sumber daya hayati dan non hayati yang melimpah (Resosudarmo 2002). Sebagai Negara yang kaya akan sumber daya alam, Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang meliputi bumi, air ruang angkasa yang terkandung di dalamnya. Sebagai negara kepulauan dengan wilayah perairan lebih luas dari wilayah daratan yang membuat Indonesia mempunyai posisi strategis dan memiliki potensi sumber daya perairan yang besar. Hal ini menyebabkan sebagian besar masyarakat tinggal dan menempati wilayah sekitar pesisir dan menggantungkan hidupnya sebagai nelayan.

Perikanan adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari sebelum produksi, produksi, pengolahan sampai dengan proses pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan (UU Nomor 45 Tahun 2009). Dari pengertian perikanan yang diungkapkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan atau berkaitan dengan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya laut untuk kegiatan produksi. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, salah satunya adalah sumber daya perikanan. Luas laut Indonesia diperkirakan mencapai 5,8 juta Km<sup>2</sup> dengan panjang pantai seluas 95.181 Km<sup>2</sup>, potensi sumber daya perikanan tangkap sebesar 6,4 juta ton per tahun dan produksi perikanan budidaya 6,98 juta ton per tahun (KKP 2016). Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan adalah perikanan. Adrianto (2005) berpendapat bahwa perikanan memiliki peranan penting dalam penyediaan bahan pangan, kesempatan kerja, rekreasi, perdagangan dan kesejahteraan ekonomi, tidak hanya bagi masyarakat di sekitar lingkungan sumber daya, tetapi juga meliputi suatu kawasan atau komunitas tertentu.

Pembangunan perikanan merupakan salah satu pembangunan sektoral yang diharapkan mampu memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pendapatan daerah, penyerapan tenaga kerja serta pembangunan nasional secara menyeluruh, dan peningkatan taraf hidup bangsa pada umumnya, nelayan kecil, pembudidaya ikan-ikan kecil dan pihak-pihak pelaku usaha di bidang perikanan (Nirmala 2015). Usaha perikanan adalah kegiatan

yang dilaksanakan dengan sistem bisnis perikanan yang meliputi praproduksi, produksi, pengelolaan dan pemasaran. Sektor perikanan merupakan salah satu sasaran pemerintah dalam hal usaha meningkatkan ekspor non migas, penyediaan tenaga kerja, sumber devisa dan untuk gizi makanan. Tetapi dari sisi lain, dapat juga dilihat bahwa masyarakat yang mendiami pesisir pantai yang berperan aktif dalam peran usaha perikanan sebagian besar belum terlepas dari lingkungan kemiskinan yang perlu penanganan serius. Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa dan penyediaan lapangan kerja.

Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, tangkapan ikan yang umumnya didapat meliputi spesies seperti cakalang, tuna, tongkol, udang dan banyak lagi. Keanekaragaman hayati laut di daerah ini memungkinkan para nelayan untuk menangkap berbagai jenis ikan yang berlimpah, memberikan kontribusi penting dalam perekonomian lokal serta menyediakan sumber protein yang penting bagi masyarakat. Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi yang berpotensi dalam sektor perikanan serta memiliki potensi lahan untuk budidaya laut yang cukup besar, dan tersebar hampir di seluruh kabupaten. Jumlah produksi tangkap sektor perikanan Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam lima tahun terakhir mencapai lebih dari 100.000 ton. Ini menunjukkan Provinsi Nusa Tenggara Timur mempunyai potensi yang cukup besar dalam meningkatkan pembangunan nasional melalui sektor perikanan. Salah satu kabupaten yang memiliki potensi di sektor perikanan adalah Kabupaten Belu yang memiliki dua kecamatan tepat di daerah pesisir yang merupakan fokus sektor perikanan laut yang dimana memiliki jumlah nelayan sebanyak 2.400 jiwa ditahun 2023. Luas wilayah tangkapan ikan di Kabupaten Belu berada di sepanjang 32,22 KM yang berpusat di pangkalan pendaratan ikan (PPI) Atapupu. Kabupaten Belu terletak di wilayah perbatasan Indonesia-Timor Leste, memiliki potensi perikanan yang besar di sektor perikanan laut. Namun potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan. Nelayan di daerah ini sering menghadapi berbagai permasalahan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya pengetahuan tentang teknologi perikanan, dan keterbatasan modal usaha. Dinas Perikanan sebagai instansi pemerintah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya perikanan memegang peran penting dalam mengembangkan sektor ini dan meningkatkan taraf hidup nelayan. Melalui kebijakan, program pelatihan, bantuan fasilitas, dan pembentukan kemitraan dengan berbagai pihak, Dinas Perikanan diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan usaha perikanan yang berkelanjutan.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mengevaluasi sejauh mana peran Dinas Perikanan dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Kabupaten Belu. Dengan memahami peran tersebut, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk memperbaiki kebijakan dan strategi yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menyusun program pembangunan perikanan yang lebih terarah dan berkelanjutan, sehingga kesejahteraan nelayan dapat meningkat dan berdampak pada pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, Pemerintah Kabupaten Belu diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan sektor perikanan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan nelayan di wilayah tersebut. Berkaitan

dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Dinas Perikanan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus untuk menggambarkan peran Dinas perikanan terhadap pengembangan wilayah Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur (Studi pada Dinas Perikanan Kabupaten Belu). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari suatu penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dimana data primer data yang diperoleh langsung pada lokasi penelitian dan melakukan wawancara langsung dengan para nelayan yang berada di lokasi penelitian dan Data sekunder merupakan data berupa dokumen yang bersumber dari buku-buku, hasil penelitian, jurnal, media cetak dan dokumen lainnya, yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dengan cara penelusuran arsip yang berupa Laporan tahunan, statistik perikanan, dan publikasi lainnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana potensi sektor perikanan terhadap peningkatan kesejahteraan nelayan di Kabupaten Belu serta peran Dinas Perikanan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Kabupate Belu.

### **Potensi Sektor Perikanan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Nelayan di Kabupaten Belu.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi sektor perikanan dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur, yang memiliki garis pantai panjang dimana terletak di dua kecamatan yaitu Tasifeto Timur dan Kakuluk Mesak yang kaya akan sumber daya laut. Dengan mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh nelayan di wilayah ini, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana sektor perikanan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat nelayan. Faktor-faktor yang turut mempengaruhi, seperti kebijakan dari pemerintah, sarana dan prasarana, serta pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, menjadi fokus utama dalam menganalisis potensi sektor ini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pihak terkait untuk merancang kebijakan dan program yang mendukung pemberdayaan nelayan di Kabupaten Belu dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan secara lebih signifikan.

Informan Ibu Sesilia Nahak selaku Kabid Perikanan Tangkap Dinas Perikanan Kabupaten Belu mengemukakan bahwa potensi di bidang perikanan cukup besar sehingga sangat berdampak pada pembangunan daerah di Kabupaten Belu.

*“Kalau berbicara potensi pastinya sektor perikanan di kabupaten belu ini memiliki potensi*

*yang cukup besar terhadap pembangunan daerah kabupaten belu. Dalam perannya sendiri mampu meningkatkan pendapatan melalui penghasilan dari para nelayan yang bisa dibbilang cukup besar."*

Ia juga menambahkan bahwa potensi yang didukung dengan disediakannya sarana prasarana bagi para nelayan sehingga mampu memperoleh hasil yang maksimal.

*"Kita dari pemerintah sangat mendukung hal ini dengan memberikan berbagai fasilitas pendukung bagi para nelayan baik berupa pelatihan maupun sarana prasarana. Bentuk kerja sama terjalin baik seperti pelatihan surat keterangan kecakapan nelayan (SKK) 60 mil laut, dan pelatihan lainnya serta melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap kelompok nelayan."*

Selain itu, informan Bapak Primus Nahak selaku pegawai bidang perikanan tangkap mengatakan bahwa sektor perikanan memiliki potensi yang besar dikarenakan wilayah sektor perikanan di Kabupaten Belu cukup luas yaitu mencakup dua kecamatan.

*"Kabupaten Belu ini memiliki potensi yang besar di sektor perikanan dikarenakan memiliki wilayah perairan yang cukup luas. Yaitu dari kecamatan tasifeto timur hingga kakuluk mesak. Dan jumlah nelayan pun cukup banyak sehingga hasil tangkap ikan pun bisa dibbilang banyak."*

Informan bapak Hatas Riyamah selaku nelayan desa Jenilu mengatakan bahwa potensi sektor perikanan terutama bagi pendapatan mereka sebagai nelayan. Namun terdapat juga berbagai kendala dalam bekerja di sektor perikanan.

*"sektor perikanan memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi peningkatan pendapatan. Namun masih ada beberapa masalah dalam bekerja sebagai nelayan seperti bantuan sarana prasarana dari pemerintah belum mencukupi sehingga nelayan-nelayan kecil kesulitan karena keterbatasan modal"*

Informan Bapak Rikardus Matik mengatakan bahwa potensi sektor perikanan sangat menjanjikan karena di kabupaten belu khususnya kecamatan Kakuluk Mesak memiliki sumber daya laut yang melimpah.

*"Kalau bicara potensi sudah pasti di kakuluk mesak ini sangat berpotensi di sektor perikanan. Rata-rata masyarakat disini bekerja sebagai nelayan khususnya di desa Kenebibi ini. Hasil tangkapan disini bisa dibbilang sangat membantu kami dalam memenuhi kebutuhan"*

Informan Bapak Fransiskus Deni selaku pedagang hasil tangkapan ikan mengatakan bahwa hasil tangkap yang mereka pasarkan bervariasi dan mampu menunjang pendapatan mereka. Namun harga dipasaran tergantung banyaknya hasil yang didapat.

*"Potensi sektor perikanan sangat besar. Kami yang bekerja dipasar sangat merasakan hasil tangkapan pada saat dipasarkan. Saya bilang sektor perikanan memiliki potensi karena jenis tangkapan sangat bervariasi. Ada tuna, cakalang, udang, cumi, ekor kuning, ikan merah, karapu, dan masih banyak lagi. Namun memang pada saat memasarkannya tergantung jumlah dan harga dari nelayan. Memang ada saat dimana hasilnya menurun namun tidak jauh turunnya."*

Mama Fin seorang pedagang di desa Dualaus dusun Berluli mengatakan bahwa pekerjaan sehari-hari mereka berdagang ikan di pinggir pantai dan memang hasil jualan mereka sangat baik. Ini menunjukkan sektor perikanan sangat berpotensi dalam menunjang pembangunan di kabupaten belu khususnya pembangunan manusia.

*"Kami jual ikan di sini saja. Jadi ikan naik kami langsung jual di pinggir jalan dekat pantai"*

*berluli. Hasil dari berluli ini juga sangat mencukupi kebutuhan kami. Kadang juga tidak laku tapi untuk menunjang kami pun penghasilan saya rasa sangat baik."*

Bapak Izak Ballo selaku nelayan di desa Jenilu mengatakan potensi sektor perikanan sangat besar. Akan tetapi masih ada tantangan seperti alat tangkapnya dan lainnya.

*"Saya lihat potensi sektor perikanan untuk kesejahteraan nelayan disini cukup baik. Dengan hasil yang kami dapat, sudah pasti membantu untukenuhi kami pun kebutuhan. tapi masih ada hambatan sedikit dan tantangan seperti alat tangkap kurang karena kita beli sendiri toh harap bantuan dari pemerintah tidak ada dan belum dapat."*

Bapak Arfan Ahmad yang merupakan nelayan juga menambahkan bahwa hasil tangkap baik namun masih memiliki tantangan seperti kurangnya pelatihan dan sarana prasarana yang belum memadai.

*"Potensi sektor perikanan bagus di sini karena bisa dilihat kita tangkap ikan ini jenisnya lumayan ada cakalang baby tuna dan masih banyak lagi alat yang pake juga kita masih pake tali senar manual kita masuk laut setiap satu minggu enam hari kecuali hari Jumat itu kita istirahat hasil tangkapan yang didapat juga cukup untuk memenuhi kebutuhan namun tantangan masih ada kaya sarana prasarana dan musim barat sangat mempengaruhi arus deras maka kita juga liat dari cuaca mau masuk atau tidak."*

Informan Ibu Lia selaku pegawai dinas perikanan tangkap mengatakan bahwa potensi sektor perikanan di kabupaten Belu sangat besar. Hal ini dilihat dari hasil tangkapan ikan yang beragam dan dalam jumlah yang besar sehingga dapat membantu para nelayan dan juga pedagang.

*"Sektor perikanan memiliki potensi yang besar di Kabupaten Belu hal ini dapat dilihat dari hasil tangkapan ikan yang beragam dan dalam jumlah yang besar dengan hasil ini dapat membantu nelayan dan juga para pedagang ikan. Dengan memiliki potensi yang besar ini maka dinas perikanan dan nelayan di daerah pesisir khususnya di Kecamatan Kekulu Mesak dan Tasifeto Timur akan berkolaborasi dalam mengembangkan sektor perikanan ini menjadi salah satu sektor yang mendukung pembangunan daerah di Kabupaten Belu."*

Berbeda halnya dengan pendapat Bapak Sulfan selaku nelayan di Motaain yang mengatakan bahwa walaupun mereka sebagai nelayan, namun mereka masih bekerja di bidang lainnya seperti menjual kayu, dan kelapa, dikarenakan keterbatasan modal dalam mengoperasikan sarana dan prasarana untuk melaut dan karena hal itu hasil tangkapan juga sedikit.

*"Potensi yang pasti ada untuk kita pun kesejahteraan. Tapi sama saja kalau kita kerja alat su ada tapi modal tidak ada. Jadi biar kami nelayan juga kami tetap kerja lain kayak jual kayu bakar, jual kelapa karena hasil laut tidak selamanya bagus. Kadang juga kita tidak dapat hasil."*

Informan bapak Dominggus Moses selaku nelayan di Motaain mengemukakan pendapat yang sama mengenai kurangnya bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah kepada mereka. Namun berkaitan dengan hasil yang di dapat terganggu dari nelayan itu sendiri.

*"memang betul sarana prasarana yang di berikan pemerintah untuk kami belum cukup tidak tau di atapupu sana bagaimana tap untuk kami disini belum cukup. Hasil laut ini baik untuk kami pun kehidupan cuma ya hasil banyaknya baik atau tidaknya tergantung nelayan masing-masing kalau alat lengkap dan modal cukup pasti baik saja karena bisa melaut tiap hari."*

Informan bapak Clau Dinu Piadadi selaku nelayan di Motaain juga mengatakan bahwa hasil laut sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Ia mengatakan juga bahwa mereka sangat bergantung pada sektor perikanan ini sehingga sebagai nelayan kecil mereka sangat berharap bantuan dari pemerintah untuk pengelolaan hasil tangkapan ini.

*"hasil laut disini sangat membantu kami pun kebutuhan. Dan kami bergantung sekali dengan hasil laut ini, harapan kami sebagai nelayan kecil pemerintah harus lebih perhatikan karna selama memang bantuan kurang sekali."*

Berdasarkan hasil Penelitian diatas melalui wawancara yang dilakukan dengan berbagai narasumber dapat disimpulkan bahwa potensi sektor perikanan memiliki potensi yang besar dalam peningkatan kesejahteraan nelayan di kabupaten Belu. Namun masih terdapat beberapa tantangan dan permasalahan seperti kurangnya perhatian dari pemerintah dalam memberikan bantuan. Masyarakat nelayan khususnya nelayan kecil sangat bergantung pada sektor perikanan sehingga mereka sangat berharap perhatian dari pemerintah di sektor ini agar mereka bisa memperoleh hasil yang baik dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

### **Peran Dinas Perikanan Terhadap kesejahteraan nelayan di Kabupaten Belu**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran Dinas Perikanan Kabupaten Belu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan nelayan di wilayah tersebut. Dinas Perikanan, sebagai instansi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya perikanan dan pemberdayaan masyarakat pesisir, memiliki peranan penting dalam merumuskan kebijakan, menyediakan fasilitas, serta memberikan pendampingan teknis yang mendukung nelayan untuk mengoptimalkan hasil tangkapan dan memperbaiki kondisi ekonomi mereka. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengevaluasi berbagai program yang telah dilaksanakan, tantangan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan, serta dampak yang dirasakan oleh nelayan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas peran Dinas Perikanan dan rekomendasi untuk meningkatkan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung kesejahteraan nelayan di Kabupaten Belu.

Informan ibu Sesilia selaku kabid perikanan tangkap Dinas perikanan kabupaten Belu mengatakan bahwa Dinas perikanan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di kabupaten Belu. Salah satunya dengan memberikan fasilitas penunjang bagi para nelayan.

*"Untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan kami dari pemerintah turut ambil peran di dalamnya, dengan memberikan fasilitas penunjang seperti perahu dan alat tangkap serta memperbaiki infrastruktur lainnya seperti Tempat Penampungan Ikan (TPI), tentunya dapat mempermudah masyarakat nelayan dalam bekerja di sektor perikanan."*

Informan Bapak Primus Nahak selaku pegawai Bidang Perikanan Tangkap mengatakan bahwa Dinas perikanan sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di kabupaten Belu. Hal ini dikarenakan dengan pendapatan yang diperoleh dari hasil laut mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

*"Dinas perikanan sangat berperan dalam pengertian wilayah di kabupaten Belu ini khususnya dalam pengembangan sektor perikanan ini seiring berjalan waktu mampu meningkatkan"*

*kesejahteraan masyarakat juga seperti dari pendapatan yang mereka dapat bisa memberikan akses pendidikan kesehatan, perumahan yang layak serta mereka juga memperoleh pekerjaan yang layak sektor perikanan ini mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan”*

Informan Bapak Ishak pegawai dinas perikanan tangkap mengemukakan bahwa kolaborasi antara pemerintah dan nelayan sangat baik sehingga nelayan pun dapat bekerja dan memperoleh penghasilan yang baik.

*“Peran dinas perikanan terhadap peningkatan kesejahteraan di Kabupaten Belu sangat baik, ini ditunjukkan dari peningkatan hasil pendapatan dalam beberapa bulan terakhir di sektor perikanan khususnya di nelayan di pesisir pantai desa Jenilu dan kenebibi. Dalam proses ini juga dinas perikanan memiliki peran yang cukup besar dalam mendukung pengembangan masyarakat pesisir salah satunya yaitu pendampingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha perikanan kemudian juga ada memberikan bantuan sarana prasarana, dan melakukan monitoring serta evaluasi terhadap kelompok penerima manfaat tersebut. Jadi menurut saya antara nelayan dan dinas atau pemerintah bekerja sama dengan baik sehingga hasil yang didapat pun sangat baik dan bermanfaat Bagi pembangunan wilayah.*

Informan ibu Margaretha Sin selaku pegawai dinas perikanan mengatakan bahwa dinas perikanan pada dasarnya senantiasa bekerja sama dengan nelayan di kabupaten Belu dimana dinas atau pemerintah mengagarkan atau memprogramkan untuk kegiatan pengembangan perikanan tangkap.

*“Peran dinas perikanan sangat berperan dalam peningkatan kesejahteraan nelayan di kabupaten Belu, dengan berbagai upaya yang dilakukan seperti membuat program untuk memberikan bantuan sarana prasarana dan pelatihan yang akan di berikan kepada para pelaku nelayan sesuai dengan anggaran yang tersedia.”*

Informan Bapak Dominggus Moses selaku Nelayan mengatakan bahwa dinas perikanan sangat berperan dalam peningkatan kesejahteraan nelayan di Belu. Namun banyak bantuan yang diberikan pemerintah belum tepat sasaran dan belum merata.

*“Dinas perikanan sangat berperan dalam peningkatan kesejahteraan dengan kasih kami sarana prasarana, tapi bantuan yang diberikan itu sering kali tidak tepat sasaran. Kadang dong kasih bantuan pi orang yang tidak mau kerja ini yg susah. Dan kadang kasih juga belum merata.”*

Informan mama Martina Kolo selaku pedagang ikan mengatakan bahwa sektor perikanan ini telah menjadi sumber penghasilan utama keluarga mereka. Sektor perikanan sangat membantu dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

*“Kami pedagang ikan ini sangat mendapatkan hasil yang baik dari sektor perikanan, sektor perikanan ini telah jadi sumber penghasilan utama untuk keluarga kami khususnya kami pedagang ini berfokus nya hanya pada penjualan ikan tapi memang harga kita sesuaikan dengan banyaknya ikan dipasar terus juga ada ikan dari luar yang masuk tapi dari naik turunnya harga sangat cukup untuk Memenuhi kebutuhan dan menghidupi keluarga kami.”*

Informan Bapak Bharudin selaku nelayan buton desa jenilu mengatakan bahwa hasil tangkap yang mereka peroleh sangat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan serta dalam membeli dan mengelola sarana dan prasarana dengan baik.

*“Sektor perikanan ini sangat Berperan bagi kehidupan kami nelayan buton di desa jenilu ini. Karena hasil dari sektor perikanan ini mampu memenuhi kebutuhan baik itu kebutuhan di rumah maupun kebutuhan dalam melakukan pekerjaan seperti pengalokasian untuk bahan*

*bakar memperbaiki pukat dan jaring serta alat tangkap lainnya. Dengan sektor pertanian dan hasil yang baik maka pekerjaan kami juga akan lancar. Selain itu sarana dan prasarana yang kami pakai juga berfungsi dengan baik.*

Informan Ibu Lia selaku pegawai dinas perikanan mengatakan bahwa peran sektor perikanan terhadap pembangunan wilayah kabupaten Belu berjalan baik tidak terlepas dari peran dinas perikanan Kabupaten Belu.

*“Sektor perikanan memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Kabupaten Belu namun peran tersebut tidak terlepas dari kerja sama antara nelayan dan pemerintah yaitu di sini dinas perikanan. Peran dinas perikanan dalam mendukung pembangunan wilayah melalui sektor perikanan sendiri dengan melakukan hal-hal seperti melakukan evaluasi terhadap penerima manfaat sehingga ada permasalahan baik kelompok atau bantuan yang diterima dapat diselesaikan demi kemajuan dan perkembangan masyarakat pesisir dinas perikanan selalu merespon peluang peluang baru demi kemajuan di masyarakat pesisir yaitu para nelayan.*

Informan Bapak Marsel selaku nelayan desa Jenilu mengatakan bahwa dinas perikanan memiliki peran dalam peningkatan kesejahteraan nelayan di kabupaten Belu khususnya dalam memberikan bantuan sarana prasarana di sektor perikanan.

*“Dinas perikanan sangat berperan dalam peningkatan kesejahteraan nelayan khususnya dalam memberikan bantuan sarana prasarana dan pelatihan di bidang perikanan contohnya kami disini mendapatkan berbagai bantuan sarana prasarana yaitu perahu, alat tangkap dan motor tempel dan pelatihan perbaikan mesin motor tempel dari pemerintah dan PT Yamaha. Dari bantuan itu kami masyarakat disini di desa Kenebibi sangat terbantu dan mempermudah kami dalam melaut.”*

Informan Bapak Izak Ballo memiliki pendapat bahwa sektor perikanan khususnya perikanan tangkap memiliki peran penting dalam pembangunan wilayah. Namun masih ada masalah dan tantangan salah satunya sarana dan prasarana yang didapat belum memadai.

*“Kalau peran, pastinya sektor ini sangat berperan penting. Kami juga dapat bantuan sarana dan prasarana. Namun saya rasa bantuan tersebut belum memadai dikarenakan pemerintah memberi bantuan tidak merata untuk semua nelayan. Namun dibalik masalah tersebut, kami nelayan juga sadar karena ini merupakan pekerjaan pokok secara otomatis harus tetap melaut tanpa harus menunggu bantuan pemerintah”*

Informan bapak Hatas Riyamah selaku nelayan mengatakan bahwa menurutnya, dinas perikanan ini sangat berperan penting dalam membantu nelayan dalam proses pengelolaan hasil tangkapan ikan khususnya di desa Jenilu.

*“Dinas perikanan sangat berperan dalam proses pengelolaan hasil tangkapan khususnya di desa kami di jenilu. Beberapa hal yang dapat dilihat dari bantuan sarana prasarana dan perbaikan infrastruktur di desa Jenilu ini. Tapi yang kurang itu pelatihan yang saya rasa. Karena kita ini harus bisa pakai teknologi modern seperti alat deteksi ikan dong itu kita disini ada yang belum paham dia pun cara pakai”*

Informan bapak Hafid selaku nelayan juga mengutarakan pendapat yang sama dimana dinas perikanan kurang memberikan pelatihan bagi masyarakat nelayan kecil.

*“Saya rasa dinas perikanan harus lebih rajin datang ke kelompok kami ini untuk kasih pelatihan atau penyuluhan tentang teknologi yang baru atau lebih modern ini supaya pas alatnya ada dan kita pakai bisa maksimal dan hasil yang kita dapat bisa lebih banyak lagi”*

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Potensi Sektor Perikanan Terhadap kesejahteraan Nelayan di Kabupaten Belu**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sektor perikanan memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Kabupaten Belu, namun implementasi kebijakan dalam Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan belum sepenuhnya berjalan optimal. Meskipun sektor ini memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan nelayan, terdapat tantangan terkait modal, sarana prasarana dan pengetahuan yang membatasi potensi sektor perikanan. Kebijakan dalam UU Perikanan yang menekankan pada keberlanjutan dan pemberdayaan nelayan telah memberikan arah yang jelas, namun penerapannya di tingkat masyarakat nelayan lokal masih menghadapi hambatan, seperti keterbatasan sumber daya dan dukungan infrastruktur serta dukungan sarana prasarana yang belum memadai.

Selain itu, kebijakan yang berfokus pada pengelolaan sumber daya ikan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kesejahteraan nelayan jika didukung dengan pelatihan dan akses terhadap teknologi modern yang dapat meningkatkan hasil tangkapan dan kualitas produk perikanan. Oleh karena itu, oleh karena itu peneliti dapat memberikan pendapat yaitu perlunya sinergi antara pemerintah, lembaga terkait, dan masyarakat nelayan untuk memperkuat implementasi kebijakan UU Perikanan, memperbaiki fasilitas pendukung, memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, serta meningkatkan partisipasi aktif nelayan dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Dengan langkah-langkah tersebut, sektor perikanan di Kabupaten Belu dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap kesejahteraan nelayan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Pembangunan biasanya melekat dalam konteks kajian suatu perubahan, pembangunan disini diartikan sebagai bentuk perubahan yang sifatnya direncanakan. Setiap orang atau kelompok orang tentu akan mengharapkan perubahan yang mempunyai bentuk lebih baik bahkan sempurna dari keadaan yang sebelumnya (Subandi, 2011). Dari pernyataan Konsep pembangunan menurut Subandi Tahun 2011, maka sejalan dengan hasil Penelitian yang dilakukan dimana sektor perikanan berusaha dikembangkan melalui kebijakan pemerintah dan dikelola masyarakat nelayan untuk mencapai pembangunan yakni pembangunan ekonomi di masyarakat pesisir khususnya di dua kecamatan yang ada di kabupaten Belu yaitu Kecamatan Kakuluk Mesak dan Kecamatan Tasifeto Timur yang dimana segala hal tentunya telah direncanakan baik mengenai bantuan sarana prasarana, teknologi, serta infrastruktur pendukung di sektor perikanan sehingga hal ini mampu menggambarkan bahwa sektor perikanan sangat berpotensi dalam pembangunan daerah di Kabupaten Belu.

Kabupaten Belu merupakan salah satu daerah yang memiliki garis pantai yang cukup luas dimana terletak di dua kecamatan sekitar 32,22 Km. Dengan demikian dipastikan bahwa tidak sedikit masyarakat yang bekerja di sektor perikanan bukan hanya nelayan namun berbagai pekerjaan dapat dimanfaatkan dari sektor ini misalnya pedagang ikan, pemanfaatan hasil laut lainnya seperti rumput laut, ikan kering, dan penjualan alat-alat tangkap. Dengan hal ini tentunya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah pesisir Kabupaten Belu. Pendapatan masyarakat pada dasarnya berpengaruh dalam peningkatan PDRB. Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil Penelitian, Penelitian ini sejalan dengan Konsep PDRB Menurut Sukirno (2016), PDRB adalah jumlah nilai tambah

bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah atau provinsi. Dimana dengan sektor perikanan ini memiliki potensi dalam meningkatkan PDRB Kabupaten Belu sebagai penyumbang nilai tambah bruto dengan melihat pendapatan yang diperoleh dari masyarakat nelayan di Kabupaten Belu.

Dengan mengimplementasikan berbagai kebijakan pemerintah serta pengelolaan yang terstruktur dan berjalan secara baik, tentunya sektor perikanan mempunyai potensi yang besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan di Kabupaten Belu. Dengan melakukan wawancara dengan para nelayan di Kakuluk Mesak yakni di Desa Kenebibi, Jenilu, serta di Kecamatan Tasifeto Timur yakni di Motaain, hasil yang mereka dapat dari sektor perikanan ini sangat baik dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Penelitian ini sejalan dengan Konsep Pendapatan Menurut Jhingan (2003), pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan. Dimana dalam Penelitian ini, masyarakat nelayan mengalami peningkatan pendapatan dimana dengan hal tersebut mampu membuat mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Berdasarkan hasil penelitian ini, sektor perikanan di Kabupaten Belu menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan, meskipun terdapat berbagai tantangan dalam implementasi kebijakan yang ada. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Slamet Hariyanto (2022) yang menyoroti pentingnya peran pemerintah daerah, khususnya dinas perikanan, dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha perikanan. Dengan potensi yang ada dan campur tangan pemerintah yang turut aktif dalam pengembangan potensi sektor perikanan, maka sektor perikanan ini tentunya akan memiliki dampak yang besar terhadap peningkatan kesejahteraan nelayan serta pemberdayaan masyarakat pesisir dalam menjalankan pekerjaan baik sebagai nelayan maupun pelaku usaha lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sektor perikanan di Kabupaten Belu memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Potensi ini tercermin dari kontribusi sektor perikanan melalui berbagai aspek, seperti produksi ikan, pengolahan hasil laut, dan industri terkait lainnya yang dapat meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi. Pengelolaan yang optimal terhadap sumber daya perikanan, seperti pengembangan infrastruktur dan peningkatan kualitas produk perikanan, sangat penting untuk memaksimalkan kontribusi sektor ini terhadap PAD Kabupaten Belu. Dengan demikian, sektor perikanan berperan strategis dalam mendukung perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat setempat.

#### **Peran Dinas Perikanan Terhadap Kesejahteraan Nelayan di Kabupaten Belu**

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan berbagai narasumber yaitu masyarakat nelayan di Kecamatan Kakuluk Mesak dan Tasifeto Timur, Penelitian ini mengungkapkan bahwa Dinas Perikanan Kabupaten Belu memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan daerah. Secara tidak langsung, Dinas Perikanan telah berkontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat melalui pemberdayaan nelayan dan kelompok usaha perikanan. Program-program pelatihan, penyuluhan, serta penyediaan

infrastruktur perikanan seperti perahu dan alat tangkap telah membantu meningkatkan produktivitas sektor perikanan, yang berdampak pada pengurangan angka kemiskinan dan peningkatan ekonomi lokal.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dan hambatan dari peran Dinas Perikanan dalam pembangunan daerah. Beberapa program yang diterapkan kurang efektif karena terbatasnya sumber daya manusia dan anggaran, serta ketidakmerataan distribusi bantuan kepada nelayan. Terdapat juga masalah dalam koordinasi antara Dinas Perikanan dan pemerintah daerah lainnya, yang menghambat implementasi kebijakan secara optimal. Dengan demikian, diperlukan perbaikan dalam pengelolaan dan koordinasi antar stakeholder untuk memaksimalkan kontribusi Dinas Perikanan dalam pembangunan daerah Kabupaten Belu.

Berdasarkan pembahasan diatas, Maka Penelitian ini sejalan dengan konsep Pembangunan menurut Choirullah tahun 2007 yang mengatakan bahwa Pembangunan sektor-sektor ekonomi yang berlangsung pada setiap daerah di wilayah Indonesia harus disesuaikan dengan potensi dan prioritas yang dimiliki oleh masing-masing daerah sehingga keseluruhan pembangunan merupakan satu kesatuan yang utuh dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional. Dimana hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Perikanan telah berperan dalam pembangunan sektor perikanan dengan melihat potensi serta menetapkan kebijakan yang berdampak pada pembangunan ekonomi masyarakat nelayan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Dinas Perikanan dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Kabupaten Belu tidak sepenuhnya sejalan dengan konsep peran menurut Koentjaraningrat (2010), yang menyatakan bahwa peran mengacu pada pola perilaku yang diharapkan dari individu berdasarkan status atau posisinya dalam organisasi atau sistem. Dalam hal ini, meskipun Dinas Perikanan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan nelayan dan meningkatkan kesejahteraan mereka, program-program yang dilaksanakan sering kali tidak sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara fungsi yang diemban oleh Dinas Perikanan dan harapan masyarakat nelayan terhadap hasil yang seharusnya diperoleh. Selain itu, menurut Abu Ahmadi, peran adalah kompleks pengharapan terhadap sikap dan tindakan individu dalam situasi tertentu yang berlandaskan pada status dan fungsi sosialnya. Dalam konteks ini, Dinas Perikanan tampaknya belum sepenuhnya memenuhi pengharapan tersebut, karena berbagai faktor seperti keterbatasan anggaran, kurangnya koordinasi antar instansi terkait, serta ketidaktepatan program yang diterapkan.

Dalam menjalankan peran dinas perikanan terhadap kesejahteraan nelayan dapat disimpulkan bahwa dinas perikanan telah berusaha menjalankan tugasnya dengan memberikan bantuan sarana prasarana kepada nelayan namun dari hasil wawancara masih banyak nelayan yang mengeluhkan tentang bantuan sarana prasarana tersebut baik mengenai keterlambatan maupun tidak tepat sasaran. Akan tetapi secara tidak langsung masyarakat telah merasakan hasil dari bantuan yang diberikan pemerintah walaupun masih kurang namun telah berdampak pada peningkatan hasil tangkapan yang berpengaruh terhadap pendapatan dan kesejahteraan para nelayan. Hal ini sejalan dengan konsep kesejahteraan menurut Berutu (2017) Kesejahteraan sosial merupakan suatu usaha secara keseluruhan yang terorganisasi dan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kehidupan orang berdasarkan konteks sosial. Ini termasuk kebijakan dan layanan yang berkaitan

dengan berbagai kehidupan dimasyarakat seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan perumahan, pendidikan, rekreasi, tradisi budaya dan lain- lain.

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan Penelitian ini sejalan dengan Penelitian terdahulu menurut Nurjalal tahun 2022 Peran Dinas Perikanan Dalam Meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan kabupaten Merauke. Dengan Hasil Penelitian menunjukan bahwa Peran Dinas perikanan Kabupaten Merauke dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan di lampu satu kelurahan samkai masih belum terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan dinas perikanan telah berkomitmen dengan memberikan bantuan dan kebijakan untuk peningkatan kesejahteraan nelayan di kabupeten Belu namun masih banyak pengeluhan mengenai bantuan sarana prasarana, anggaran dan infrastruktur.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan, penelian ini sejalan dengan Penelitian terdahulu dengan judul Strategi dinas perikanan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan di kota Batam menurut Arisna (2020) dimana Dari hasil Penelitian menunjukkan dinas perikanan kota Batam telah melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan di kota Batam, namun dalam memberikan bantuan kepada masyarakat nelayan msih belum merata karena keterbatasan dana yang dimiliki dinas perikanan. Dinas perikanan Kabupaten Belu telah melakukan berbagai upaya dalam memberikan bantuan namun masih belum merata bantuan yang didapatkan nelayan. Dikarenakan anggaran yang ada di dinas perikanan terbatas sehingga bantuan yang diberikan kepada masyarakat nelayan belum bisa merata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zarita Wattimena dkk (2022) yang menilai peran Dinas Perikanan dalam pemberdayaan masyarakat nelayan dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi keluarga nelayan di Kecamatan Bula, Kabupaten Seram, Provinsi Maluku. Meskipun Dinas Perikanan Kabupaten Belu telah berupaya meningkatkan kesejahteraan nelayan melalui berbagai program, seperti pelatihan keterampilan dan penyediaan alat tangkap, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya tantangan dalam optimalisasi pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Perikanan. Seperti yang ditemukan di Kabupaten Seram, Dinas Perikanan Kabupaten Belu belum sepenuhnya menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara maksimal, yang berdampak pada ketidakefektifan beberapa program pemberdayaan yang ada. Hal ini mengindikasikan perlunya perbaikan dalam manajemen, koordinasi, dan alokasi sumber daya agar dampak dari program pemberdayaan lebih signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan dan ketahanan ekonomi keluarga mereka.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa sektor perikanan memiliki potensi besar dalam pembangunan daerah di kabupaten Belu, khususnya pembangunan ekonomi, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan serta dalam meningkatkan PAD di Kabupaten Belu khususnya di dua kecamatan yaitu di kecamatan Kakuluk Mesak dan Tasifeto Timur. Dari hasil Penelitian dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sektor perikanan di Kabupaten Belu memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber utama perekonomian daerah dan sangat berpotensi dalam pembangunan daerah. Dengan kondisi geografis yang strategis, berbatasan langsung dengan laut, serta keberagaman sumber daya ikan yang melimpah, sektor ini

menawarkan peluang yang sangat besar baik dalam aspek tangkapan ikan, budidaya perikanan, maupun pengolahan hasil perikanan. Namun, untuk memaksimalkan potensi tersebut, diperlukan peningkatan infrastruktur pendukung, peningkatan keterampilan dan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, serta perbaikan dalam manajemen sumber daya alam secara berkelanjutan. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat penting untuk mendorong pengembangan industri perikanan yang lebih maju, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan.

2. Dinas Perikanan merupakan instansi pemerintahan yang berperan penting dalam mengelola sektor perikanan di Kabupaten Belu. Namun dalam menjalankan perannya tentu ada hambatan. Kesejahteraan nelayan dan sektor perikanan tidak dapat dipisahkan sehingga peran dinas perikanan dalam mengelola sektor ini demi meningkatkan kesejahteraan nelayan sangat diperlukan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Dinas Perikanan Kabupaten Belu memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan, pelaksanaannya belum berjalan dengan optimal. Program-program yang dirancang untuk mendukung kesejahteraan nelayan, seperti pelatihan keterampilan, penyediaan fasilitas sarana dan prasarana perikanan, serta peningkatan akses pasar, masih terkendala oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan anggaran, kurangnya koordinasi antara instansi terkait, serta minimnya pemahaman nelayan tentang manfaat program tersebut. Hal ini mengakibatkan dampak yang kurang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan nelayan di daerah tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan program Dinas Perikanan agar dapat lebih efektif dalam mendukung kesejahteraan nelayan Kabupaten Belu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul, 2004, Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: Ekonisia Kampus.Fakultas Ekonomi UII.
- [2] Adrianto, 2005, Valuasi Ekonomi Sumberdaya Pulau-Pulau Kecil. Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, Departemen Kelautan dan Perikanan. Mataram, 28 Juli 2005.
- [3] Arisna (2020) Strategi dinas perikanan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan di kota Batam. Slamet hariyanto (2022), Peran dinas perikanan kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha perikanan.
- [4] Badudu & Zain, 2001, Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar. Bandung.
- [5] Bappenas, 2014, Kajian Strategi Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan. Kementerian. PPN/Bapenas Direktorat Kelautan dan Perikanan. 120.
- [6] Choirullah, 2007, Ekonomi Pembangunan. <http://epserv.fe.unila.ac.id>. Diakses: 01 Februari 2015.
- [7] Dahuri, R et al.2001, Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- [8] Danil, 2019, Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen, Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Vol. IV No. 7: 9

- [9] Daryanto, 2007, Dari Klaster Menuju Peningkatan Daya Saing Industri Perikanan. Daya Manusia, Teknologi. Jakarta: BPPT.
- [10] Departemen Pendidikan Nasional, 2014, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [11] Jhingan. M, 2003, Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Padang: PT. Raja Grafindo, h. 31.
- [12] Koentjaraningrat, 2010, Manusia dan Kebudayaan Indonesia, Jakarta. Jambatan
- [13] Kusdiantoro, dkk, 2019, Buletin Ilmiah "MARINA" Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, Vol. 5, No. 2, Hal 69-84.
- [14] Kustini, dkk 2011, Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand Trust and their Effect on Loyalty on Honda Motorcycle Product. Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura, Vol. 14, No. 1, April 2011, pp. 19-28
- [15] Mubyarto. 1994, Pengantar Ekonomi Pertanian. Penerbit LP3S, Jakarta.
- [16] Nirmala, 2015, Analisis kelautan dan perikanan.
- [17] Nurjalal, dkk (2022), Peran Dinas Perikanan Dalam Meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan kabupaten Merauke.
- [18] Rahmawati, Diyah, 2018, Pengaruh Lokasi Bisnis Terhadap Pendapatan, Skripsi, UIN Banten, h.56
- [19] Resosudarmo, 2002 Analisa Penentuan Sektor Prioritas di Kelautan dan Perikanan Indonesia", Jurnal Pesisir & Kelautan, Universitas.
- [20] Rochajat dkk, 2011, Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [21] Sanusi, Achmad, 1987, Apa yang membuat IKIP Kita IKIP. Bandung: IKIP
- [22] Sembiring, 2015, Analisa Teknis Dan Ekonomis Pemakaian Layar Pada Kapal Ikan Km Sri Wulan III.
- [23] Soekanto, S 2011, Pokok-Pokok Sosiologi Hukum, Rajawali Pers, Jakarta. Soekartawi, 2012, Faktor-faktor Produksi, Jakarta: Salemba Empat, hal. 132
- [24] Subandi, Drs, MM. 2011, Ekonomi Pembangunan. Bandung, Alfabeta.
- [25] Sukirno, Sadono 2016, Makro Ekonomi Teori Pengantar (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [26] Suryana, 2000, Ekonomi Pembangunan: Problematika serta Pendekatan, Jakarta: Salemba. Empat.
- [27] Tambunan, (2014) Pengaruh PDRB Per Kapita, Pendidikan, Dan Produktivitas. Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali. E-Jurnal EP Unud, 3(10), 431-439.
- [28] Torang, 2014, Organisasi & Manajemen, Perilaku, Struktur, Budaya Perubahan Organisasi, Bandung: Alfabeta, 86.
- [29] Ulfiah, 2016, Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematik Rumah Tangga, Bogor: Ghalia Indonesia, 50.
- [30] Wrihatnolo, 2007, Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- [31] Yusuf, M, 2014, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, (Jakarta: Prenadamedia, 2 hlm. 407-409)
- [32] Zarita Wattimena, dkk (2022), Peran Dinas Perikanan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga Nelayan

---

Kecamatan Bula Kabupaten Seram Provinsi Maluku

[33] Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat (3) tentang Dasar hukum kegiatan pengelolaan perikanan di perairan kepulauan, ZEEI dan laut teritorial.

[34] Undang-Undang RI No. 45 Tahun 2009 Tentang Perikanan.